

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1.Latar Belakang**

Lingkungan memiliki pengaruh signifikan dalam membentuk kepribadian dan karakter seorang anak, menjadikannya sebagai tempat utama bagi proses pertumbuhan dan perkembangan anak tersebut. Di antara berbagai bentuk lingkungan, keluarga memainkan peran paling krusial dalam pembentukan karakter anak. Lingkungan keluarga dibangun oleh orang tua dan individu terdekat dengan pola asuh yang berbeda-beda serta kondisi ekonomi yang bervariasi dari satu keluarga ke keluarga lainnya. Setiap keluarga mewariskan nilai-nilai dan kebiasaan tertentu secara turun-temurun yang berkontribusi tanpa disadari terhadap pembentukan karakter anak.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, BAB IV Pasal VII ayat 2 menyatakan: “Orangtua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya.” Berdasarkan ketentuan tersebut, peran keluarga sangat penting dalam proses pendidikan serta pembentukan perilaku anak yang sesuai dengan nilai-nilai karakter masyarakat. Pendidikan dalam keluarga, terutama pendidikan anak-anak, memerlukan keterlibatan intensif dari orang tua. Kepribadian seorang anak di masa depan sangat dipengaruhi oleh didikan dan bimbingan orang tuanya.

Pendapat Chrisiana dalam (Zubaedi, 2015) menyebutkan Pembinaan karakter berfokus pada pengajaran kebiasaan berpikir dan perilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerja bersama dalam keluarga, masyarakat, serta sebagai warga negara. Selain itu, pembinaan karakter membekali individu dengan kemampuan membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan. Proses ini akan menumbuhkan sikap tanggung jawab terhadap diri sendiri maupun orang lain. Melalui pembinaan karakter, terbentuklah sikap atau perilaku positif yang memungkinkan siswa hidup secara harmonis dengan lingkungannya.

Peran pendidikan keluarga sangat penting dalam mempersiapkan anak untuk berkembang di masyarakat. Pada dasarnya, manusia memiliki keinginan untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi sesuai dengan nilai-nilai karakter yang tumbuh bersama lingkungan sosial mereka. Keberhasilan pendidikan karakter tidak hanya bergantung pada pendidikan formal di sekolah, namun lebih utama ditentukan oleh proses pendidikan dalam keluarga. Anak-anak cenderung menghabiskan lebih banyak waktu berinteraksi dengan orang tua dibandingkan dengan guru di sekolah. Pembentukan karakter anak sudah mulai terlihat sejak usia dini. Jika orang tua memberikan contoh perilaku yang baik dan mendidik anaknya dengan benar, maka anak akan tumbuh menjadi individu yang baik pula. Sebaliknya, jika orang tua gagal memberikan pembinaan yang positif, perilaku negatif seperti kenakalan, manja, atau sikap melawan dapat berkembang pada diri anak tersebut.

Sebagai salah satu dari tiga pusat pendidikan utama, keluarga memiliki peran penting dalam membentuk kebiasaan positif atau yang dikenal dengan istilah habit formation sebagai dasar yang kuat untuk pendidikan informal. Melalui pembiasaan ini, anak-anak akan menyesuaikan diri dengan teladan yang diberikan oleh orang tua mereka. Dengan demikian, terjadi proses sosialisasi yang positif dalam lingkungan keluarga. (Gunawan, 2012).

Keluarga memiliki beragam fungsi penting, di antaranya adalah memberikan pendidikan kepada anak, terutama dalam hal pengembangan karakter sebagai dasar kepribadiannya. Sebagai pendidik utama dalam keluarga, orang tua memegang peranan krusial dalam menanamkan nilai-nilai perilaku pada anak-anak mereka. Sikap, kebiasaan, dan perilaku orang tua selalu diamati dan ditiru oleh anak-anaknya. Hal ini kemudian diserap secara sadar maupun tidak sadar sehingga menjadi bagian dari kebiasaan mereka. (Koesoema, 2010).

*Parenting* mencakup segala kegiatan yang berkaitan dengan tanggung jawab mendidik dan membesarkan anak. Melalui definisi ini, tujuan utama pengasuhan adalah untuk menjamin kesehatan fisik dan keterampilan bertahan hidup, menumbuhkan kemandirian ekonomi, dan menanamkan nilai-nilai budaya seperti moralitas, gengsi, dan prestasi. (Putri, 2022).

Dalam kegiatan *parenting*, komunikasi yang terjalin antara orang tua dan anak merupakan salah satu bentuk komunikasi interpersonal atau antarpribadi. Menurut Ramdhan (2013), komunikasi interpersonal didefinisikan sebagai proses pertukaran pesan antara individu-individu, di mana interaksi ini bersifat personal dan bertujuan untuk mencapai pemahaman psikologis yang memandang setiap individu sebagai sosok yang unik.

Seiring berjalannya waktu dan berkembangnya masyarakat, berbagai permasalahan pun bermunculan antara orang tua dan anak-anaknya. Menurut Survei Kesehatan Remaja Nasional Indonesia tahun 2022, sekitar 15,5 juta remaja (34,9%) mengalami gangguan kesehatan jiwa, sementara sekitar 2,45 juta (5,5%) mengalami gangguan jiwa (Arif, 2023). Selain itu, portal berita Mommiesdaily.com telah mengidentifikasi beberapa tantangan yang dihadapi orang tua dalam membesarkan anak mereka. Diantaranya adalah tantrum, pembangkangan, agresi, berbohong, persaingan antar saudara, kebiasaan makan yang tidak biasa, kecanduan ponsel pintar, keengganan untuk belajar atau mematuhi instruksi tanpa mengeluh/memberontak, dan perilaku tertutup yang membuat mereka sulit mengungkapkan perasaannya (Thatha, 2019).

Berdasarkan hasil observasi pada bulan November 2023 yang dilakukan oleh peneliti kepada pihak RT/01 di Kelurahan sumelap menunjukkan bahwa masih banyak orangtua yang belum menyadari pentingnya partisipasi aktif serta keterlibatan mereka dalam pembentukan karakter anak, seperti kedua orang tua lebih memilih memenuhi kebutuhan hidupnya serta masih banyak orang tua yang tidak terlibat dalam kegiatan anak seperti rapat orang tua, pembagian rapor disebabkan orang tua bekerja dan anak dititipkan kepada orang lain sehingga anak lebih dekat dengan orang lain dibanding dengan orang tuanya sendiri.

Selain itu orangtua senantiasa menyerahkan anak kepada pihak sekolah baik itu sekolah formal SD, SMP SMA ataupun sekolah nonformal seperti keagamaan dengan alasan sudah membayar kepada pihak Lembaga. Serta banyaknya anak yang kurang minat dalam kegiatan belajar nonformal yaitu sekolah keagamaan, anak lebih fokus bermain dengan pergaulan kontroproduktif seperti anak lebih disibukkan dengan gawai, serta tidak betah dirumah. Dengan kondisi tersebut

hawatir anak menjadi kurang memiliki moral yang berpengaruh terhadap tumbuh kembangnya anak.

Atas dasar uraian diatas dan dari penelitian lapangan yang penulis temukan di lingkungan Kelurahan Sumelap, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pembentukan Karakter Anak melalui Program Edukasi *Paenting***”

### **1.2.Rumusan Masalah**

Berdasarkan tinjauan latar belakang dan identifikasi permasalahan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut: Bagaimana pembentukan karakter anak melalui program edukasi *parenting*?

### **1.3.Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah serangkaian nilai yang direpresentasikan melalui simbol atau konsep dalam suatu penelitian, yang dapat diukur dan diamati guna memperjelas hasil penelitian serta mempermudah proses pengukuran dan analisis. Oleh karena itu, variabel-variabel dalam penelitian ini didefinisikan dalam bentuk definisi operasional. Dalam konteks penelitian ini, format operasionalnya adalah sebagai berikut:

#### 1.3.1. Edukasi *Parenting*

*Parenting* mencakup metode dan praktik yang digunakan oleh orang tua untuk memberikan perlindungan, perawatan, dan pengawasan terhadap perkembangan sehat anak-anak mereka hingga dewasa. Dalam kaitannya dengan pendidikan orang tua, yang dimaksud dengan proses pembelajaran yang dilakukan oleh orang tua untuk mendidik dan membimbing anaknya dalam menanamkan nilai-nilai moral dan etika sebagai landasan bagi masa depannya. Edukasi *parenting* yang dimaksud disini terkait dengan dampaknya terhadap pembentukan karakter anak di Kelurahan Sumelap.

#### 1.3.2. Pembentukan Karakter

Karakter adalah sikap, tabiat, akhlak, dan kepribadian yang stabil sebagai hasil dari proses konsolidasi progresif dan dinamis. Kepribadian seseorang terbentuk melalui internalisasi berbagai nilai moral yang dianut serta digunakan sebagai panduan dalam cara memandang, berpikir, bersikap, dan

bertindak. Proses pembentukan karakter tersebut mencakup seluruh aspek jiwa manusia mulai dari niat hingga manifestasi dalam tindakan nyata. Membangun karakter kuat pada anak tidaklah mudah; dibutuhkan waktu lama serta kebiasaan yang dilakukan secara konsisten hingga mencapai tingkat pendidikan tinggi. Pembiasaan sejak usia dini sangat penting agar nilai-nilai positif dapat tertanam dengan kokoh di dalam jiwa anak. Oleh karena itu, dukungan dan peran orang tua sebagai pendidik utama sangat diperlukan untuk keberhasilan pembentukan karakter ini. Pembentukan karakter dalam penelitian ini berkaitan dengan praktik keadaan, nilai-nilai agama yang diterapkan, dan keterlibatan dalam kegiatan keagamaan terhadap pembentukan karakter religius anak rentan usia mulai dari usia 0-18 tahun.

### 1.3.3. Keluarga Miskin

Keluarga adalah lembaga terkecil di Masyarakat yang bersifat fundamental dan utama. Keluarga merupakan pusat kehidupan sosial yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan individu dan kelompok. Kemiskinan diidentifikasi sebagai ketidakmampuan ekonomi dalam menyediakan kebutuhan dasar, baik makanan maupun nonmakanan. Istilah ini umumnya mengacu pada keluarga yang mengalami kesulitan keuangan atau hidup di bawah garis kemiskinan. Keluarga miskin yang dimaksud disini adalah keluarga penerima bantuan PKH serta mengikuti penyuluhan P2K2 yang dilakukan oleh pendamping di Kelurahan Sumelap Kecamatan Tamansari.

### 1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang sedang diteliti, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pembentukan karakter anak melalui program edukasi *parenting*.

### 1.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat yaitu sebagai berikut :

#### 1.5.1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan, terutama terkait dengan pembentukan karakter anak melalui program edukasi *parenting*.

### 1.5.2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi sebagai referensi untuk mengoptimalkan pembentukan karakter anak melalui program edukasi *parenting*. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan memberikan wawasan kepada keluarga mengenai pentingnya penanaman nilai-nilai karakter.